

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama merupakan sebuah keyakinan kepada Tuhan yang dapat membantu dalam mengatur sikap dan pandangan hidup. Agama sebagai suatu kebutuhan manusia dalam memberikan suatu aturan atau norma-norma yang dapat memberikan dalam jiwanya, selain itu juga agama dapat menjadikan seseorang dalam melakukan sesuatu terkait antara yang tidak diperbolehkan dan yang diperbolehkan. Karena pendapat tentang agama sering kali dikemukakan secara umum, maka mudah untuk dilupakan bahwa agama bukanlah suatu hal melainkan suatu variabel multidimensional yang ada dikalangan sifat paling kompleks dari pikiran manusia.<sup>1</sup>

Pada dasarnya fungsi agama sebagai informasi dan konfirmasi yaitu, Agama sebagai petunjuk kebenaran, agama sebagai informasi metafisika, agama sebagai sumber moral, agama sebagai sumber syariah dan ibadah serta agama sebagai sumber ilmu. Agama yang dimaksud adalah Agama Islam, karena agama Islam merupakan agama yang paling sempurna sehingga mampu membawa umat manusia ke jalan yang benar. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah (QS. Al-Maidah : 3).

---

<sup>1</sup> Raymond F. Paloutzian and Crystal L. Park, *Hanbook Of The Psychology Of Religion And Sprituality*, 1st ed. (New York: The GuildFord Pres, 2005), hal. 8.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ وَعَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“...Pada hari ini telah aku sempurnakan untukmu agammu, dan telah aku cukupkan kepadamu-nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagimu ...”<sup>2</sup>

Islam merupakan turunan dari kata *salima* yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan, atau sempurna. Islam juga dapat terambil dari kata *assilmu* yang berarti perdamaian dan keamanan. Dari kata ini juga dibentuk kata “*aslama*” yang berarti menyerah, tunduk, patuh dan taat.<sup>3</sup> Secara sederhana Islam adalah agama yang dibawa oleh semua para Rasul dan disempurnakan oleh Nabi terakhir yaitu dalam risalah Nabi Muhammad SAW. Islam mengajarkan kita untuk dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, sehingga kita terhindar dari jalan yang sesat.

Penyampaian dan pemberian ajaran Islam harus disampaikan secara baik dan benar kepada umat manusia agar menghasilkan penerimaan yang baik dan terarah, maka dari itu manusia memerlukan bimbingan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan sangatlah penting dalam kehidupan manusia terlebih lagi di era sekarang, dimana terjadinya perkembangan zaman banyak sekali

---

<sup>2</sup> Q.S Al-Maidah/ 5:3.

<sup>3</sup> Nur Hasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam*, 8th ed. (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hal. 12.

mempengaruhi hidup umat manusia baik dari segi perilaku, moral ataupun dari nilai-nilai spiritualnya.

Berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini juga menimbulkan dampak negatif yang ditandai dengan kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya sumber kebahagiaan dalam hidup manusia adalah nilai-nilai material, kita sering kali mengabaikan aspek-aspek spiritual yang seharusnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan diri kita.<sup>4</sup> Akibatnya, manusia bisa kehilangan kendali dan tersesat jika nilai-nilai spiritualnya di tinggalkan. Sehingga semakin rentan terhadap berbagai penyimpangan dan beranjak jauh dari Tuhan-Nya.

Dampak negatif dan penyimpangan ini banyak terjadi di kalangan remaja, banyak dari mereka yang terjerumus ke dalamnya atau bahkan menjadi korban kriminalitas dan pelecehan seksual, serta tidak sedikit pula remaja putri yang melakukan penyimpangan seperti merokok, minum minuman beralkohol, pergaulan bebas, dan hamil di luar nikah karena salah arah. Perkembangan teknologi yang cukup pesat juga mempengaruhi gaya hidup remaja putri di mana mereka terlalu asyik menikmati kehidupan dunia, seperti lebih mementingkan gaya hidup, berfoya foya, lupa waktu, dan melakukan hal-hal negatif yang dilarang Agama, sehingga mengakibatkan mereka terjerumus dalam pergaulan bebas karena tidak bisa mengontrol diri mereka sendiri.

---

<sup>4</sup> A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 16

Mengantisipasi maraknya penyimpangan yang terjadi di masyarakat khususnya yang terjadi pada kaum remaja putri, maka Islam memberikan alternatif pembelajaran dan menyediakan wadah bagi setiap umat muslim untuk mendapatkan bimbingan keagamaan agar mampu membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah Swt. Wadah atau tempat yang dimaksud penulis adalah Pondok Pesantren, di tempat ini umat Islam diberikan kesempatan untuk mendapatkan bimbingan pembelajaran tentang Agama Islam dari hal yang mendasar hingga hal yang lebih mendalam.

Salah satu pondok pesantren yang peneliti angkat dalam hal ini adalah sebuah pondok pesantren yang berada di sebuah kota Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur. Peran Pesantren di kota ini sangat berpengaruh bagi masyarakat untuk menyekolahkan para anak-anaknya sehingga memiliki bekal ilmu agamanya dikemudian hari. Pendidikan Pesantren secara komprehensif dapat dilihat dari berbagai aspek pola kehidupan santriwati di Asrama, yang meliputi materi pelajaran, metode pengajaran, prinsip-prinsip pendidikan, sarana dan pra sarana, kehidupan Kiyai dan Ustadzah dengan santriwati serta hubungan keduanya.<sup>5</sup>

Asrama menjadi tempat tinggal dan sarana belajar para santri putri selama mereka menempuh pendidikan di pesantren. Pembelajaran berbasis sistem asrama bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia.<sup>6</sup> Konsep pembelajaran ini

---

<sup>5</sup> Sulthon Masyhud, *Management Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal. 88

<sup>6</sup> Mardiah Astuti, Rahmatullah Akbar, and Karoma, "Historis Boarding School Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): hal. 413.

telah diterapkan sejak lama oleh berbagai lembaga pendidikan, terutama dalam bentuk Pondok Pesantren.

Pondok pesantren asrama menjadi elemen yang tak terpisahkan dari proses pendidikan yang berlangsung. Dengan demikian, Pondok Pesantren dapat dianggap sebagai pelopor pendidikan berasrama di Indonesia. Asrama menjadi penunjang terjadinya proses bimbingan keagamaan di madrasah atau pondok pesantren. Dalam perkembangan Selanjutnya, terdapat sejumlah lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem berasrama, yang dikenal sebagai Madrasah Berasrama (*Boarding school*).

Sistem pendidikan yang menggunakan metode berasrama ini dirancang dengan pertimbangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap, meningkatkan pengetahuan, dan mengasah keterampilan santriwati. Selain itu, pendidikan di madrasah berasrama juga berfokus pada pembentukan karakter santriwati yang beriman, berilmu, bertakwa kepada Allah SWT, dengan penekanan pada akhlak yang baik terhadap Allah, sesama manusia, serta lingkungan sekitar, hal ini di harapkan dapat melahirkan lulusan yang unggul dalam pola pikir serta memiliki kepribadian yang mulia. Adapun Salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran bimbingan keagamaan melalui Asrama ialah Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yang terletak di Desa Jaya Karet, Kota Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

Bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan kepada santriwati di Asrama Putri Sabilal Muhtadin umumnya seperti bimbingan Shalat 5 waktu, pembelajaran ilmu Al-qur'an yang mencakup beberapa aspek mulai dari hafalan,

membaca/mengaji, memahami isi kandungan ayat Al-qur'an dan mempelajari tajwid-tajwidnya. Pemberian pembelajaran intensif dan efektif dalam bimbingan keagamaan kepada santriwati mampu dilaksanakan para ustadzah meskipun Asrama ini terletak di daerah perkampungan yang cukup kecil, kendati demikian Asrama Putri ini terus mengalami perkembangan yang cukup pesat di beberapa tahun terakhir, dimana hal ini dapat dilihat dari santriwati yang selalu bertambah jumlahnya dalam setiap penerimaan santriwati baru yakni pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 santriwati yang masuk berjumlah 67 orang, Tahun 2020 berjumlah 72 orang, Tahun 2021 berjumlah 78 orang, Tahun 2022 berjumlah 86 orang dan hingga tahun 2023 jumlah santriwati meningkat menjadi 97 orang pada saat penerimaan santriwati baru.<sup>7</sup>

Melihat dari fenomena dan berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Asrama Putri Sabilal Muhtadin yaitu dengan judul penelitian **BIMBINGAN KEAGAMAAN DI ASRAMA PUTRI PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN DESA JAYA KARET KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR.**

---

<sup>7</sup> Ustazah Yunita (Pembimbing/Pengawas Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 3 Januari 2024

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah, penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yang menjadi fokus utama yaitu:

1. Bagaimana Bimbingan Keagamaan yang ada di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Apa Saja Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Bimbingan Keagamaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Memahami dan Mendeskripsikan Bimbingan Keagamaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur
2. Untuk Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat Bimbingan Keagamaan pada santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di harapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang signifikan. Berikut adalah kontribusi yang diharapkan:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan referensi tambahan bagi mahasiswa dan akademisi dalam melakukan penelitian serta pengkajian mendalam terkait isu-isu yang ada. Hal ini bertujuan untuk menambah khazanah keilmuan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan para peneliti dan memberikan pengalaman langsung di lapangan, sehingga mereka dapat memahami bimbingan keagamaan yang di terima oleh santriwati di Asrama Putri Sabilal Muhtadin. Penelitian ini juga diharapkan mampu menamamkan nilai-nilai agama pada setiap santriwati, dalam rangka mengamalkan dan menghayati ajaran Islam yang sangat erat kaitannya dengan Al-Qur'an dan Hadis, khususnya di Asrama Putri Sabilal Muhtadin yang terletak di Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi para pembimbing, guru-guru, dan Ustaz /Ustazah. Terutama hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada santriwati di

Asrama Putri Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet, Kota Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan ini, penulis akan memberikan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Bimbingan**

Secara Etimologi kata bimbingan merupakan terjemah dari “*guidance*” yang berarti; menunjukkan, memberikan jalan menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan.<sup>8</sup> Bimbingan adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan, mengatasi masalah, dan menemukan solusi untuk diri mereka sendiri. Tujuan dari bimbingan adalah untuk membantu penerimanya tumbuh dan berkembang secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap kehidupannya. Dengan bimbingan yang tepat, individu di harapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memperbaiki perilakunya di masa yang akan datang.

### **2. Keagamaan**

Keagamaan merupakan segala hal yang berkaitan dengan agama. Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu

---

<sup>8</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah* (Bandar Lampung: Lembaga Penelitian dan Penganbdian Masyarakat (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hal. 1.

yang di yakini, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia.<sup>9</sup> Dalam pembahasan yang dimaksud adalah agama Islam. Dengan demikian, Keagamaan merupakan sebuah kepercayaan yang dipegang teguh dalam hati manusia, di mana setiap individu melaksanakan tanggung jawab yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan demi mencapai kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis dalam ajaran agama Islam.

### 3. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan Keagamaan dapat dipahami sebagai suatu aktifitas yang bersifat "*membantu*".<sup>10</sup> Dengan demikian, Bimbingan Keagamaan adalah suatu upaya untuk membantu individu atau kelompok dalam mengembangkan fitrah yang dimiliki, dengan memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dianugerahkan Allah SWT. Melalui bimbingan ini, individu diharapkan dapat mempelajari tuntunan dari Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada dalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik dan kukuh sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Konsep bimbingan keagamaan yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah proses bimbingan keagamaan yang ada di Asrama Putri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yang mencakup pelaksanaan bimbingan, bentuk-bentuk bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, metode

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 17th ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 10.

<sup>10</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori Dan Praktik)*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 22.

bimbingan keagamaan, dan materi bimbingan keagamaan yang diberikan pembina/pengawas (Ustadzah) dan pengurs asrama putri kepada santriwati.

#### 4. Asrama Putri Sabilal Muhtadin

Asrama putri merupakan tempat tinggal yang di diami oleh murid atau santri putri yang sedang menempuh pendidikan tingkat Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah.yang terletak di pondok pesantren sabilal muhtadin tepatnya di Desa Jaya Karet Kota Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur. Pondok Pesantren ini merupakan pondok pesantren tertua di kabupaten Kotawaringin Timur yang didirikan pada tahun 1969 dan masih aktif berkembang hingga sekarang sebagai sarana tempat pengajaran dan pendidikan mengenai agama Islam.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan perbandingan dan tinjauan dalam penulisan ini, penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi untuk penelitian ini. Berikut ini adalah sejumlah penelitian yang dimaksud:

1. Astri Amalia (11150520000056) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan Judul Skripsi BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKTKAN KESADARAN BERAGAMA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Astri Amalia, “*Bimbingan Agama Meningkatkan Kesadaran Beragama Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang* (Studi Di LAPAS Perempuan Kelas IIA)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses bimbingan agama dilembaga pemsyarakatan perempuan kelas II A dilakukan dengan kegiatan- kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, baca tulis Al-qur'an, ceramah agama dan kegiatan lainnya. Dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran narapidana dalam kehidupan beragamanya hal itu dapat dilihat dari pengetahuan mereka tentang rukun iman, Islam dan tata cara melaksanakan ibadah serta tingkat ketaatan dan perilaku mereka. faktor penghambat dari bimbingan agama tersebut adalah kurangnya kemauan dan kesulitan untuk memahami materi. Sedangkan faktor penunjangnya yaitu pembimbing agama memiliki kemampuan yang baik, sarana dan prasarana mencukupi serta ketersediaan buku-buku agama yang dapat memenuhi kebutuhan bimbingan agama.

Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai bimbingan keagamaan, selain itu kesamaannya juga terlihat dari beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan pada sasaran yang ingindituju, salah satunya bimbingan keagamaan berupa shalat 5 waktu, baca tulis Al-Qur'an dan lain sebagainya. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu pembimbing dilembaga pemsyarakatan dan Narapidana sedangkan peneliti mengarah pada bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh ustadzah dan ditujukan kepada santriwati yang berada diasrama.

2. Fitri Rahmawati (13220086) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 Dengan Judul: BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SMAN 8 YOGYAKARTA <sup>12</sup>

Bimbingan keagamaan didunia pendidikan sangatlah penting, dalam perkembangan zaman dan meningkatnya tekhnologi untuk itu sangat diperlukannya rasa keberagaman yg harus ditingkatkan pada remaja remaja masa kini. SMAN 8 Yogyakarta merupakan sekolah unggul yg berbasis umumtetapi tidak mengesampingkan pendidikan agama bagi siswanya sehingga metode yang digunakan dalam bimbingan agama dapat mempengaruhi efektivitas bimbingan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan apa saja yang digunakan di SMAN 8 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah metode pemberian bantuan yangdigunakan SMAN 8 Yogyakarta untuk meningkatkan kebiasaan membaca kitab suci Al-qur'an, sholat dan akhlak antara lain: 1. Metode pembiasaan 2. Keteladanan 3. Nasihat 4. dan metode perhatian.

Persamaan dari penelitian ini penulis sama-sama mengkaji mengenai bimbingan keagamaan dengan rumusan masalah yang memiliki kesamaan yaitu juga membahas mengenai hambatan yang

---

<sup>12</sup> Fitri Rahmawati, "*BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA SMA N 8 YOGYAKARTA*" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

terjadi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek yang diteliti penelitian ini menjadikan guru agama, guru BK, Wali kelas dan siswasebagai subjek yang diteliti sedangkan penulis menjadikan ustadzah, pengurus asrama dan santriwati sebagai subjek penelitian, selain itu pembahasan yang dibahas juga berbeda, penelitian ini berfokus pada metode bimbingan keagamaan yang digunakan sedangkan penulis berfokus pada bagaimana bimbingan keagamaan serta membahas tentang faktor penunjang dan penghambat dalam bimbingan keagamaan.

3. Rahmatul Jannah (0901340897) Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. Dengan judul *BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK DI PANTI ASUHAN NURUL IHSAN KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR*<sup>13</sup>

Hasil dari penelitian ini menyatakan Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar adalah: bimbingan membaca Alquran, bimbingan shalat, dan bimbingan akhlak. Dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti tersebut relatif berjalan lancar, namun dalam bimbingan tersebut belum maksimal menggunakan metode yang tepat

---

<sup>13</sup> Rahmatul Jannah, "*BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK DI PANTI ASUHAN NURUL IHSAN KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR*" (UIN Antasari Banjarmasin, 2013).

dalam pengajarannya.

Hasil dalam bimbingan keagamaan yaitu anak asuh sudah dapat membimbing orang lain untuk membaca Alquran, anak asuh sudah dapat belajar membaca Alquran di panti asuhan sendiri tanpa harus belajar di tempatlain dan sebagian sudah mengikuti tahfiz. Selain itu anak asuh juga sudah mampu menyempurnakan shalatnya, menjadi imam untuk memimpin shalat berjamaah baik itu shalat wajib maupun shalat sunnat serta sudah bisa berakhlak dengan baik dan benar walaupun ada sebagian yang masih susah untuk diatur.

Persamaan penelitian sama-sama membahas atau mengkaji mengenai bimbingan keagamaan dan untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penulis meneliti di lokasi desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan kabupaten kotawaringin timur sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di kecamatan gambut kabupaten banjar selain itu yang menjadi subjeknya juga berbeda.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat suatu kerangka yang terdiri dari lima bab, di mana setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-bab bahasan. Untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas, penulis akan memaparkan sebagai berikut:

- Bab I : Bab I Merupakan pendahuluan yang berisi deskripsi umum mengenai rancangan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan
- Bab II : Bab II berisi sub Bab bahasan Kajian Teori yang berisi penjelasan lebih mendalam dari pembahasan penelitian
- Bab III : Bab III memuat metode penelitian yang terdiri dari jenis pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data
- Bab IV : Bab IV berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan
- Bab V : Penutup, memuat kesimpulan dan saran